

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 SDN Mulyorejo 1 Tahun Ajaran 2024/2025

Puji Rahmawati<sup>1</sup>, Dyah Triwahyuningtyas<sup>2</sup>, Shanti Miskatiningsih<sup>3</sup>

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
e-mail: tiasrahma96@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to analyze the effectiveness of the Project Based Learning (PJBL) model in improving student learning outcomes in the IPAS subject for the 5th grade at SDN Mulyorejo 1 in the 2024/2025 academic year. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, involving 28 students as research subjects. The results of the study showed a significant improvement in student learning outcomes. In the pretest, only 52% of students achieved mastery, but after PJBL was implemented in Cycles I and II, mastery increased to 71% and 89%, respectively. Improvement was also observed in both the highest and lowest student scores. Thus, PJBL has effectively enhanced student learning outcomes through an active and contextual approach.*

**Keywords:** *Project Based Learning; learning outcomes; IPAS; primary education; classroom action research.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas 5 SDN Mulyorejo 1 Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, melibatkan 28 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Pada pretest, hanya 52% siswa yang mencapai ketuntasan, namun setelah penerapan PJBL pada Siklus I dan II, ketuntasan meningkat menjadi 71% dan 89% secara berturut-turut. Peningkatan juga terlihat pada nilai tertinggi dan terendah siswa. Dengan demikian, PJBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual.

**Kata kunci:** Project Based Learning; hasil belajar; IPAS; pendidikan dasar; penelitian tindakan kelas.)

### Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu proses yang penting dan berkesinambungan, di mana potensi setiap peserta didik dikembangkan dan karakter mereka dibentuk sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Masdul, 2018). Proses pembelajaran ini tidak terbatas pada ruang kelas formal saja, tetapi juga mencakup pendidikan informal yang terjadi dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, baik dalam aspek sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, maupun keterampilan. Kemampuan-kemampuan ini terus diasah dan meningkat seiring waktu, mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan yang produktif, bermasyarakat, berbangsa, dan berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia.

Dalam kerangka kurikulum di Indonesia, pendidikan formal memiliki struktur yang jelas dan diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan formal ini terdiri dari tiga jenjang utama: pendidikan dasar, pendidikan

menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mencakup Sekolah Dasar (SD) atau yang setara, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang setara. Pada jenjang pendidikan menengah, terdapat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang setara, yang kemudian diikuti oleh pendidikan tinggi yang meliputi program Diploma dan Sarjana.

Pendidikan dasar memainkan peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan formal (Alawiyah, 2017). Pada tahap ini, siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar yang menjadi pondasi bagi pembelajaran mereka di tingkatan yang lebih tinggi. Pendidikan dasar bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai yang akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan (Sumantri & Syaefudin Sa'ud, 2021). Oleh karena itu, pendidikan dasar dianggap sebagai fondasi kritis yang menentukan keberhasilan pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya dan berpengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Khususnya pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), IPAS diadakan untuk memberikan pemahaman dasar tentang konsep-konsep penting dalam ilmu pengetahuan alam dan sosial. Tujuan utamanya adalah mengembangkan pengetahuan dasar, keterampilan berpikir kritis, serta kesadaran lingkungan. IPAS juga bertujuan untuk membentuk karakter, memperkenalkan keterkaitan antar disiplin ilmu, dan mempersiapkan siswa untuk pendidikan lanjutan, sehingga mereka dapat memahami dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun pada kenyataan dilapangan banyak siswa yang kurang memahami tentang pengetahuan alam khususnya pada ilmu pengetahuan sosial (Arif et al., 2021), (Sofi Ayu Nur Martasari et al., 2023). dari masalah tersebut guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran untuk mencapai ketuntasan siswa dalam belajar. Dari hasil pretest yang dilakukan peneliti pada 1 juli 2024 pada mata pelajaran IPAS kelas 5 SDN MULYOOREJO 1 tahun ajaran 2024/2025, dengan memberikan soal harian, didapati bahwa sebagian besar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Didapati 48% atau 13 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, angka ini hampir setengah dari populasi kelas.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa mengatasi permasalahan tersebut adalah PJBL (Project Based Learning) atau yang biasa kita sebut pembelajaran berbasis proyek (Asytri et al., 2023). Menurut (Hanun et al., 2023) PJBL adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran, peserta didik melakukan eksplorasi penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Project Based Learning merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topic dunia nyata. Langkah-langkah pelaksanaan berbasis proyek adalah penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman. Project Based Learning lebih menekankan pada kegiatan belajar yang relative berudasi panjang, holistik- interdisipliner, berpusat pada pembelajar, dan terintegrasi dengan praktik

dan isu-isu dunia nyata. Dalam Project Based Learning siswa belajar dalam situasi problem yang nyata, yang dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen dan mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran. Model Pembelajaran Project Based Learning mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam memecahkan sebuah permasalahan. Oleh sebab itu model pembelajaran berbasis proyek dapat membangun nilai karakter peserta didik terutama pada kreatif dan rasa ingin tau.

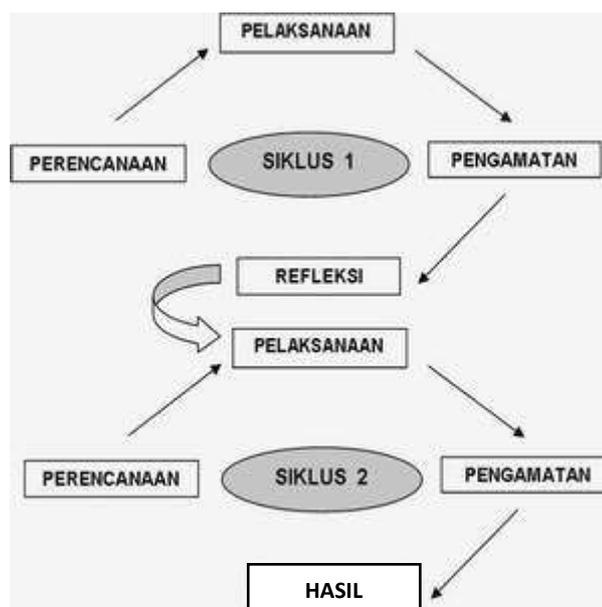
Beberapa penelitian mendukung penggunaan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Maria Anita Titu menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada materi ekonomi dengan melibatkan mereka dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Titu, 2015). Selain itu, penelitian oleh Andita Putri Surya dkk. di SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga menemukan bahwa PjBL mampu meningkatkan hasil belajar dari 46% menjadi 92%, serta meningkatkan kreativitas siswa dari 29% menjadi 90% (Surya et al., 2018). Penelitian oleh (Khoiri et al., 2017) menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gubug. Hasil uji t menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan PjBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, mengindikasikan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Penelitian oleh (Pratiwi et al., 2018) di SD Muhammadiyah Kudus juga mendukung keefektifan PjBL, dengan temuan bahwa PjBL berbantuan metode edutainment meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV secara signifikan. Terakhir, penelitian oleh (Farihatun & Rusdarti, 2019) menunjukkan bahwa penerapan PjBL meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa dalam pengelolaan lingkungan. Dari penelitian yang telah disebutkan memberikan bukti kuat bahwa PjBL adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Penelitian-penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model Project Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi, kreativitas, maupun kerjasama. Hasil-hasil tersebut mendukung penggunaan PjBL dalam penelitian Anda untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas 5 SDN Mulyorejo.

Berdasarkan paparan latar belakang, tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode PjBL terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas 5 SDN Mulyorejo. Penelitian ini juga diharapkan memberikan inovasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran menjadi pedoman dalam merancang dan melaksanakan langkah – langkah pembelajaran dari awal hingga evaluasi pada akhir pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah sampai pada evaluasi akhir sehingga dapat melihat keberhasilan kegiatan pembelajaran. Para pengajar hendaknya memikirkan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, salah satunya dengan menggunakan alat peraga .

## **Metode**

Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana penelitian ini adalah adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam

kelas dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Arif et al., 2021). PTK berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Menurut (Leony Sanga Lamsari, 2019), PTK dapat dikategorikan sebagai penelitian yang melibatkan empat langkah utama: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Dengan melakukan PTK, guru dapat mencoba berbagai tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat baca siswa, dan mengevaluasi efektivitas tindakan tersebut.



*Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas oleh (Kemmis et al., 2014)*

PTK juga bersifat kolaboratif, di mana guru dapat bekerja sama dengan rekan-rekan mereka untuk merumuskan masalah dan mencari solusi bersama. Tujuan utama dari PTK adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan profesional pendidik dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN MULYOREJO 1 pada tahun ajaran 2024/2025 pada kelas 5 dan total sampel populasi adalah 28. Pada penelitian ini untuk pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh dimana metode ini menggunakan total semua populasi untuk dijadikan sampel. Untuk pengambilan data menggunakan test berupa soal pilihan ganda. Pada penelitian ini menggunakan dua tahapan analisis yaitu analisis ketuntasan dan komparatif. Analisis ketuntasan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan untuk analisis komparatif untuk mengetahui perbandingan hasil belajar pada pretest, siklus I dan II. Untuk siklus dilaksanakan selama 2 minggu. Pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024 dan untuk siklus ke 2 pada 7 Agustus 2024

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini diawali dengan diadakannya pretest untuk mengetahui hasil pembelajaran sebelum menggunakan metode PJBL. setelah dilaksanakannya pretest

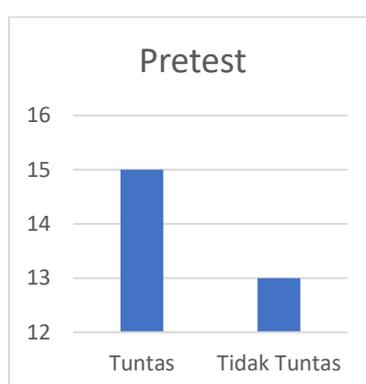
penelitian dilanjutkan ketahap siklus I dan disambung dengan siklus II. Terdapat kenaikan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Untuk hasil tersebut bisa dilihat dari tabel dibawah berikut :

**Tabel Total Keseluruhan**

Kriteria	Pretest		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	presentase	Jumlah	presentase	Jumlah	presentase
Tuntas	15	52%	20	71%	25	89%
Tidak Tuntas	13	48%	8	29%	3	11%
Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%
Nilai Tertinggi	80		85		90	
Nilai Terendah	40		50		55	

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning (PJBL) Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 SDN Mulyorejo 1 Tahun Ajaran 2024/2025 memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum penerapan PJBL, pada tahap pretest guru memberikan soal test untuk mengukur hasil belajar siswa didapati hanya 15 dari 28 siswa atau sekitar 52% yang mencapai kriteria ketuntasan, sementara 13 siswa atau 48% belum mencapai standar yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara konvensional.

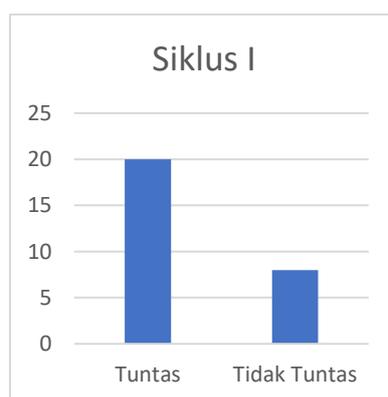
**Diagram 1 Hasil Pretest**



Pada Siklus I dilakukan penerapan metode PJBL pada materi rantai makanan. Guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa membuat pop up dan Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Pada siklus I peserta didik membuat pop up dengan cara menggambar diatas kertas yang telah disediakan oleh guru. Siswa menggambarkan rantai makanan serta memberikan penjelasannya. Diakhir pembelajaran guru meberikan soal test guna mengukut hasil pembelajaran. Terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam

jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, yaitu menjadi 20 siswa atau 71%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa PJBL mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam. Jumlah siswa yang belum tuntas juga menurun menjadi 8 siswa atau 29%, yang menunjukkan bahwa metode ini berhasil mengurangi kesulitan yang dialami oleh sebagian besar siswa.

**Diagram 2 Siklus I**



Dilaksanakannya siklus II karena pada siklus satu presentase peserta didik yang tuntas hanya 71%. Tugas pada siklus II peserta didik membuat poster pada suatu tempat seperti hutan, sawah dan lainnya. dampak positif dari hasil pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan PJBL semakin terlihat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas menjadi 25 siswa atau 89%. Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan setelah dua siklus penerapan PJBL. Sementara itu, jumlah siswa yang belum tuntas terus berkurang hingga hanya tersisa 3 siswa atau 11%, yang merupakan indikasi kuat bahwa PJBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan.

**Diagram 3 Siklus II**



Selain itu, peningkatan hasil belajar juga terlihat dari aspek nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa. Pada tahap pretest, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80, sedangkan nilai terendahnya adalah 40. Setelah penerapan PJBL pada Siklus I, nilai tertinggi

meningkat menjadi 85 dan nilai terendah naik menjadi 50. Kemudian, pada Siklus II, nilai tertinggi yang dicapai siswa meningkat lagi menjadi 90, dan nilai terendah juga mengalami peningkatan hingga 55. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PJBL tidak hanya membantu lebih banyak siswa mencapai ketuntasan, tetapi juga mendorong seluruh siswa untuk meningkatkan prestasi akademis mereka, baik bagi yang berada di kelompok atas maupun yang sebelumnya berada di kelompok bawah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 5 di SDN Mulyorejo 1. Peningkatan ini tercermin dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dari 52% pada pretest menjadi 89% pada Siklus II. PJBL tidak hanya efektif dalam membantu siswa mencapai ketuntasan, tetapi juga meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan, baik bagi siswa yang sebelumnya berprestasi tinggi maupun rendah. Metode ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, PJBL sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran lainnya, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Daftar Rujukan

Penelitian ini secara khusus berfokus pada penerapan metode *Project-Based Learning* (PJBL) sebagai pendekatan pembelajaran. Peneliti berharap bahwa pada penelitian-penelitian berikutnya, ruang lingkup kajian terkait metode pembelajaran dapat diperluas lebih jauh. Hal ini mencakup eksplorasi berbagai pendekatan pedagogis lainnya, baik yang sejalan maupun yang berkolaborasi dengan PJBL, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang efektivitas dan dampak metode pembelajaran di berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, penelitian mendatang diharapkan dapat memperkaya wawasan dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

## Daftar Rujukan

- Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 81–92. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Asytri, W., Trisiana, A., & Mustofa, M. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SD N Madyotaman Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20401–20409.
- Farihatun, S. M., & Rusdarti. (2019). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 635–651. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31499>
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning

- Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97–106. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Khoiri, N., Marinia, A., & Kurniawan, W. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) terhadap Kemampuan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 142–146. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1309>
- Leony Sanga Lamsari. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN METODE EDUTAINMENT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Sofi Ayu Nur Martasari, Bagus Setiawan, & Sevina Yushinta Anjani. (2023). Kurangnya Pemahaman Tentang Konsep Dasar Ilmu Sosial Di Jenjang Sekolah Menengah. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v3i1.2187>
- Sumantri, M., & Syaefudin Sa'ud, U. (2021). Pendidikan dasar dan menengah. *Prosiding: Indonesia Dalam Arus Sejarah VIII*, 021, 1–39.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIFITAS SISWA KELAS III SD NEGERI SIDOREJO LOR 01 SALATIGA. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 176–186.